

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Analisa Situasi**

Virus corona (COVID-19) menginfeksi lebih 3,78 juta orang di seluruh dunia. Virus ini pertama diidentifikasi di Wuhan, Cina, pada Desember 2019. Setiap harinya kasus positif Covid-19 semakin meningkat di dunia. Pandemi Covid-19 mengharuskan masyarakat untuk menerapkan social distancing dan menerapkan protokol kesehatan jika melakukan aktivitas di luar rumah. Rumah Sakit rujukan Covid-19 sudah overload sehingga pasien Covid-19 diharuskan isolasi mandiri didalam rumah.

Upaya pemerintah untuk menangani penyebaran virus ini dengan mengembangkan vaksin yang diberikan kepada pasien sehat. Bagi pasien yang sudah positif Covid-19 masih belum ditemukannya obat khusus untuk mengatasinya. Sehingga, pemilihan konsumsi obat herbal/ jamu menjadi solusi bagi pasien yang positif maupun pasien sehat untuk menjaga imun tubuhnya. BPOM sudah mengeluarkan buku saku obat tradisional untuk daya tahan tubuh dan membuat pedoman cara penggunaan obat herbal sebagai pedoman bagi masyarakat untuk menjaga kesehatannya.

WHO menyambut baik inovasi di seluruh dunia termasuk pemanfaatan obat herbal sebagai cara untuk tetap menjaga Kesehatan dan memperkuat imun tubuh. Obat herbal merupakan obat-obat tradisional yang bahan utamanya berasal dari tumbuhan yang dapat digunakan sebagai pengobatan. Saat ini sekitar 75-80% obat herbal menjadi andalan pengobatan bagi populasi di Negara berkembang (kumar dan shukla, 2002).

Hal ini didasarkan Karena kepercayaan masyarakat bahwa obat memiliki keunggulan dibandingkan dengan obat sintetik, seperti obat herbal tidak mengandung efek samping, harganya relative murah dan tersedia secara lokal. (Builders, 2020). Banyak tanaman-tanaman obat yang sangat mudah didapat di sekitar kita atau lebih sering disebut tanaman obat keluarga (Toga) yang dapat dibuat menjadi suatu sediaan yang dapat meningkatkan imun tubuh di masa pandemic Covid-19 seperti sekarang ini. Contoh Toga yang dapat digunakan seperti kunyit, jahe dan lengkuas yang dapat

dibuat sebagai minuman yang sangat bermanfaat dalam menjaga imun tubuh. Kunyit (*Curcuma longa* L.) merupakan rimpang banyak dibudidayakan di daerah tropis dan subtropis di dunia. tanaman ini banyak digunakan sebagai rempah untuk bumbu masakan. Kandungan kurkumin di dalam kunyit memiliki banyak khasiat untuk pengobatan seperti antiinflamasi, antikanker dan dapat meningkatkan imun tubuh yang sangat diperlukan pada masa pandemic seperti sekarang ini (Li, et al., 2011).

Jahe memiliki kandungan minyak atsiri mencapai 2 %. Zat-zat aktif dalam minyak atsiri, antara lain: shogaol, gingerol, zingeron, dan zat-zat antioksidan alami lainnya memiliki khasiat untuk mencegah dan mengobati berbagai penyakit dari yang ringan sampai berat, seperti: masuk angin, batuk, kepala pusing, pegal-pegal, rematik, mual-mual, mabuk perjalanan, impoten, Alzheimer, kanker, dan penyakit jantung. Jahe juga terbukti dapat meningkatkan imun tubuh karena memiliki kandungan shogaol dan gingerol (Aryanta, 2019).

Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.) termasuk famili Zingiberaceae dengan bagian yang dimanfaatkan adalah rimpang dan merupakan tanaman asli Indonesia. Temulawak mengandung pati, kurkuminoid, serat kasar, abu, protein, mineral, minyak atsiri yang terdiri dari dkamfer, siklo isoren, mirsen, tumerol, xanthorrhizol, zingiberen, zingeberol (Wijayakusuma, 2007). Dari uji praklinik temulawak dapat dipergunakan sebagai obat antioksidan, hepatoproteksi, antiinflamasi, antikanker, antidiabetes, antimikroba, antihiperlipidemia, anti kolera, anti bakteri (Fatmawati, 2018). kunyit, jahe dan temulawak dapat digunakan secara tunggal ataupun dipadukan dengan bahan obat herbal lainnya yang mempunyai fungsi saling menguatkan dan melengkapi (Aryanta, 2019). Rimpang ini dapat dibuat dalam sediaan minuman dengan cara menyeduh rimpang tersebut dengan air panas.

## **1.2 Permasalahan Mitra**

1. Kurangnya pengetahuan masyarakat di daerah tersebut tentang peningkatan sistem imunitas dengan memanfaatkan tanaman herbal.
2. Masyarakat belum mengetahui tanaman apa saja yang dapat dijadikan obat herbal untuk meningkatkan daya tahan tubuh.
3. Masyarakat belum memahami cara mengelola tanaman obat menjadi jamu secara mandiri yang dapat dikonsumsi dengan mudah dan murah.